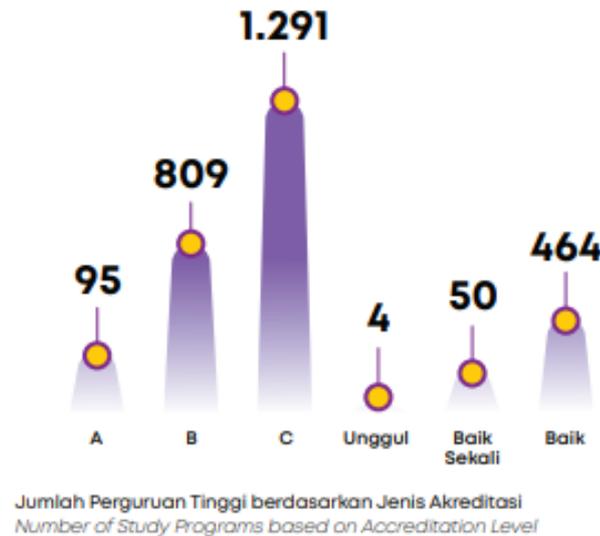


BAB I

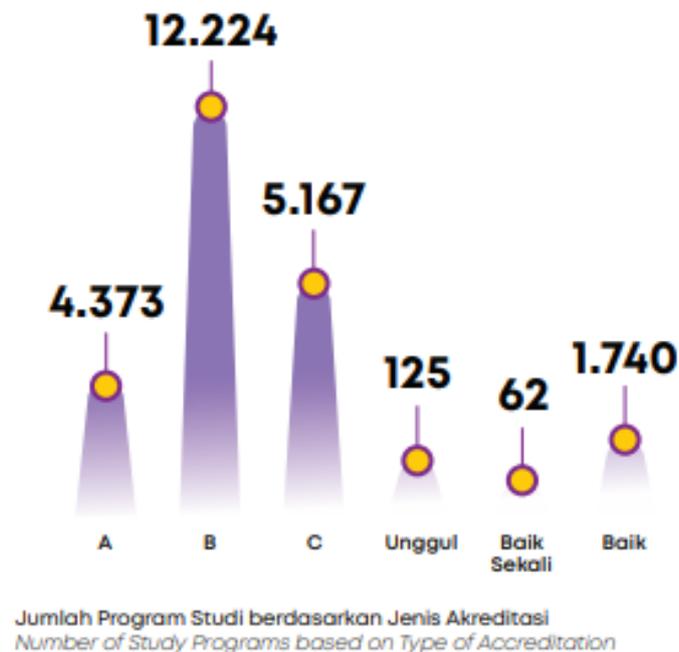
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perguruan tinggi memiliki kewajiban dalam menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang disesuaikan dengan standar mutu yang ditetapkan. Menurut Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2016), mutu pendidikan merupakan tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Setiap perguruan tinggi berjuang untuk mengimplementasikan standar mutu tersebut disesuaikan dengan sistem penjaminan mutu yang dimiliki. Implementasi tersebut harus berjalan dengan efektif namun kondisi di lapangan, tidak semua perguruan tinggi dapat mencapai keefektifan sistem penjaminan mutu yang telah ditetapkan. Oleh karena keefektifan sistem penjaminan mutu tersebut memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan, maka perguruan tinggi harus memahami dengan seksama bagaimana mewujudkan mutu pendidikan yang baik. Dalam hal ini mutu pendidikan di jenjang perguruan tinggi bergantung pada penilaian dari BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) di mana setiap perguruan tinggi harus menyesuaikan setiap instrumen mutu yang dimiliki sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT hingga akhirnya perguruan tinggi memperoleh penilaian berdasarkan instrumen penilaian yang diisi dan proses visitasi yang dilakukan untuk memastikan antara instrumen tersebut dengan kondisi di lapangannya. BAN-PT memiliki wewenang untuk memberikan penilaian mutu pendidikan tinggi yang dikategorikan ke dalam tingkat nilai “A”, “B”, atau “C” atau tingkat penilaian terbaru dengan tingkat nilai “Baik”, “Baik Sekali” hingga nilai paling tinggi “Unggul”. Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendata jumlah perguruan tinggi berdasarkan hasil penilaian mutu pendidikan tinggi seperti yang digambarkan pada Gambar 1.1 berdasarkan akreditasi perguruan tinggi dan Gambar 1.2 berdasarkan akreditasi program studi (Kemdikbud, 2020).



Gambar 1.1 Jumlah Perguruan Tinggi berdasarkan Akreditasi (Kemdikbud, 2020)



Gambar 1.2 Jumlah Program Studi berdasarkan Jenis Akreditasi
(Kemdikbud, 2020)

STDI (Sekolah Tinggi Desain Indonesia) Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang masih berjuang untuk memperoleh nilai akreditasi yang sesuai dengan mutu pendidikan dikarenakan penerapan sistem manajemen mutu yang belum dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Secara umum diperoleh penilaian mutu yang dimiliki adalah berdasarkan hasil penilaian BAN-PT melalui

instrumen atau borang akreditasi. Hasil akreditasi BAN-PT ditunjukkan dengan hasil Akreditasi Institusi “Baik” dengan nomor SK BAN-PT 749/SK/BAN-PT/Akred/PT/VIII/2021 yang berlaku mulai dari 18 Agustus 2021 sampai dengan 18 Agustus 2026, nilai “B” untuk program studi Desain Komunikasi Visual dengan nomor SK BAN-PT 1088/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019 yang berlaku mulai dari 23 April 2019 sampai dengan 23 April 2024 dan nilai “B” untuk program studi Desain Interior dengan nomor SK BAN-PT 2459/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018 yang berlaku mulai 4 September 2018 – 4 September 2023.

Penilaian akreditasi dari BAN – PT sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen mutu yang dimiliki oleh perguruan tinggi sehingga menunjukkan bagaimana melalui sistem manajemen mutu yang dijalankan tersebut mampu mencapai penilaian dan mutu pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem manajemen mutu tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung pengelolaan organisasi yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Tidak hanya sekedar dokumen mutu belaka yang harus disiapkan, namun dukungan materi dan komitmen pimpinan perguruan tinggi sangat penting untuk mengubah perilaku – perilaku organisasi di perguruan tinggi menjadi lebih konsisten (Fitriani & Putranto, 2022). Penerapan sistem manajemen mutu merupakan suatu tindakan atau keputusan strategis yang diambil oleh organisasi yang dapat mendukung organisasi dalam peningkatan kinerja dengan menyeluruh dan mempersiapkan pondasi yang kokoh untuk pembangunan yang berkelanjutan (Wartuny dkk., 2018). Sistem manajemen mutu pun harus berdasar pada apa yang dilakukan oleh organisasi dalam hal ini institusi pendidikan untuk melakukan pengelolaan terhadap proses serta aktivitas yang terjadi sehingga jasa pendidikan yang diberikan dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan misalnya dalam memenuhi persyaratan pelanggan dalam hal ini mahasiswa, alumni, civitas akademik dan *stakeholder* (Ma’sumah & Layaman, 2019). Tentunya untuk menjalankan sistem manajemen mutu, suatu organisasi harus melakukan persiapan-persiapan yang tepat. Persiapan-persiapan tersebut dilakukan untuk dapat memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan sehingga perguruan tinggi akan mampu dinyatakan lulus dalam menjalankan sistem manajemen mutu (Yanuariska & Miharti, 2017).

Hasil akreditasi Sekolah Tinggi Desain Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal di mana penilaian paling baik mendapatkan predikat “Unggul” atau “A” baik untuk institusi maupun program studi. Sekolah Tinggi Desain Indonesia sudah memiliki unit yang telah melakukan penjaminan mutu internal yaitu LPMI (Lembaga Penjaminan Mutu Internal) yang memiliki tugas untuk memastikan dan mengendalikan mutu pelayanan baik akademik maupun non akademik yang berlangsung pada perguruan tinggi. Selain itu yang menjadi kendala dalam proses penerapan manajemen mutu di STDI Bandung adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki hampir 80% memiliki latar belakang pendidikan seni atau desain atau dapat dikatakan bahwa hampir 80% SDM Sekolah Tinggi Desain Indonesia adalah seniman atau desainer. Seniman atau desainer memiliki kesulitan di dalam melakukan kegiatan administrasi dan manajemen namun dengan adanya fungsi komunikasi organisasi yang menyesuaikan dengan karakternya, maka seniman dan desainer tersebut mampu menjalankan roda organisasi (Rachman dkk., 2022). Hal pendukung yang menunjukkan terdapat kendala pada bidang SDM (Sumber Daya Manusia) adalah melalui hasil audit mutu internal yang dilakukan oleh LPMI pada tahun akademik 2020/2021 dengan menggunakan rentang nilai antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Audit Mutu STDI Tahun Akademik 2020/2021

No	Bidang	Nilai	Predikat
1	Pembelajaran	3,09	Baik
2	Kinerja dosen	3,07	Baik
3	Kinerja penelitian	1,09	Kurang Cukup
4	Kinerja pengabdian kepada masyarakat	1,40	Kurang Cukup
5	Pembiayaan	2,91	Cukup
6	Kinerja tenaga kependidikan	2,93	Cukup
7	Tata pamong, kepemimpinan, dan pengelolaan SDM	2,41	Cukup
8	Pelayanan akademik dan non akademik	2,87	Cukup
9	Lulusan	3,11	Baik

Sumber: LPMI STDI

Berdasarkan hasil audit mutu pada tabel 1.1 maka dijelaskan bahwa pada bidang pembelajaran memperoleh nilai 3,09 dengan predikat “Baik”, hal tersebut menunjukkan bahwa bidang pembelajaran menandakan bahwa kualitas

Rizki Maulana Rachman, 2024

*PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN MUTU PADA BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA
DI SEKOLAH TINGGI DESAIN INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

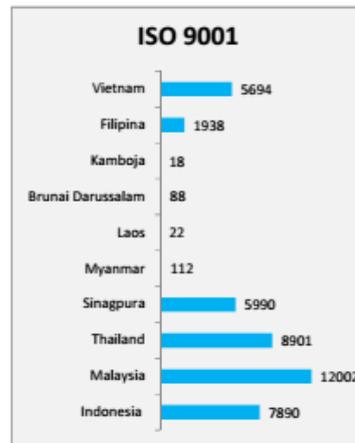
pembelajaran di STDI Bandung pada tahun 2019-2020 dinilai baik. Pada bidang kinerja dosen memperoleh nilai 3,07 dengan predikat “Baik”, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dosen di STDI Bandung ini telah melakukan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas pengajaran dan pembimbingan mahasiswa. Pada bidang kinerja penelitian memperoleh nilai 1,09 dengan predikat “Kurang Cukup”, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dalam kinerja penelitian di STDI Bandung sehingga dilakukan perbaikan dan upaya untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang. Pada bidang kinerja pengabdian kepada masyarakat memperoleh nilai 1,40 dengan predikat “Kurang Cukup”, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dalam pengabdian kepada masyarakat juga mendapatkan nilai rendah sehingga menandakan diperlukannya peningkatan dalam upaya STDI Bandung untuk lebih terlibat dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Pada bidang pembiayaan memperoleh nilai 2,91 dengan predikat “Cukup”, hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di STDI Bandung sudah berada pada tingkat yang cukup memadai. Pada bidang kinerja tenaga kependidikan memperoleh nilai 2,93 dengan predikat “Cukup”, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja staf kependidikan di STDI Bandung telah mencapai tingkat kinerja yang cukup memuaskan. Pada bidang tata pamong, kepemimpinan, dan pengelolaan SDM memperoleh nilai 2,41 dengan predikat “Cukup”, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia dan tata pamong yang lebih efektif. Pada bidang pelayanan akademik dan non-akademik dengan nilai 2,87 dengan predikat “Cukup”, hal tersebut menunjukkan bahwa STDI Bandung perlu terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa dan *stakeholder* lainnya. Pada bidang lulusan memperoleh nilai 3,11 dengan predikat “Baik”, hal tersebut menunjukkan bahwa lulusan STDI Bandung ini memiliki kualitas yang baik dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja atau dunia industri. Hasil audit mutu tersebut terlihat bahwa sebagian besar bidang telah mencapai tingkat yang cukup memadai atau baik, namun ada beberapa bidang seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitasnya. Pengelolaan bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berada di bawah koordinasi Wakil Ketua I Bidang

Akademik STDI Bandung yang memiliki peranan untuk memastikan setiap dosen telah melaksanakan penelitian dan pengabdian sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh STDI Bandung, namun kinerja dosen dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian tersebut berada di bawah koordinasi Wakil Ketua II Bidang Administrasi Keuangan dan Kepegawaian yang juga memiliki peranan pengelolaan SDM di STDI Bandung termasuk kinerja dosen. Baik kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut turut memberikan pengaruh besar terhadap kinerja dosen khususnya dalam pengelolaan SDM yang dilakukan.

Selain dari penilaian tersebut, Sekolah Tinggi Desain Indonesia memiliki permasalahan seperti instrumen mutu yang dimiliki pun belum akurat dan belum menyeluruh karena disusun hanya sebagai formalitas dan tidak dijadikan sebagai rujukan, instrumen mutu yang disusun belum mencakup semua bidang dan unit yang ada di dalam institusi, instrumen mutu tidak diimplementasikan dengan sebagaimana mestinya dan tidak terjadwalkan, hanya sebagian yang dijalankan. Permasalahan tersebut menunjukkan belum efektifnya sistem penjaminan mutu yang dilakukan di lingkungan STDI Bandung.

Untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut Sekolah Tinggi Desain Indonesia perlu menerapkan sistem manajemen mutu khususnya pada bidang sumber daya manusia dengan pendekatan yang dapat menyesuaikan dengan budaya organisasi yang terjadi. Sistem manajemen mutu yang diterapkan diharapkan dapat mendukung standar akreditasi dari BAN-PT yang menjadi kewajiban dan legalitas dari Sekolah Tinggi Desain Indonesia. Sistem manajemen mutu yang diterapkan setidaknya dapat dilakukan melalui standar mutu yang telah disesuaikan dengan standar internasional yakni pendekatan sistem manajemen mutu berbasis ISO (*International Organization for Standardization*) 9001:2015. Akreditasi pada perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai sistem manajemen mutu yang bersifat eksternal sedangkan penerapan ISO 9001:2015 merupakan sistem manajemen mutu yang bersifat internal dengan fokus kepada kepuasan pelanggan (Antaresti, 2017). Pada tahun 2015, negara Indonesia tercatat sebagai negara terbanyak ketiga di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) yang memiliki jumlah sertifikasi ISO 9001:2015 sebesar 7.890 (Bakti, 2015). Hal

tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia mulai memiliki kepekaan akan pentingnya penerapan ISO 9001 untuk meningkatkan mutu.



Gambar 1.3 Jumlah Sertifikasi ISO 9001 pada Setiap Negara ASEAN
(Konsultan ISO, 2015)

Penerapan ISO 9001:2015 memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan terhadap kualitas produk atau jasa yang berikan serta mendukung juga kualitas sumber daya manusia (Crismento & Noya, 2018). Pemahaman ISO 9001:2015 harus diterima oleh seluruh bagian dalam organisasi atau institusi tidak hanya pada jabatan tertentu serta keberhasilan penerapan ISO tersebut harus didukung dengan budaya organisasi atau budaya manajemen yang dipahami oleh seluruh SDM dalam menjalankan pekerjaannya (Prasetyo dkk., 2020) karena penerapan ISO 9001:2015 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap budaya mutu, perilaku produktif SDM dan kinerja operasional organisasi (Amaruddin dkk., 2022). Proses sertifikasi ISO 9001:2015 juga penting dilakukan karena hal tersebut dapat menunjukkan bahwa organisasi atau perguruan tinggi telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal manajemen mutu pelayanan (Yanuariska & Miharti, 2017). Untuk menyempurnakan sertifikasi ISO 9001:2015, kegiatan audit internal dalam organisasi perlu rutin dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memberikan pengaruh, memudahkan SDM dalam melakukan pekerjaannya sesuai ISO 9001:2015 dan mengetahui efektivitas implementasi ISO tersebut (Hakim & Puji E, 2020). Pada praktiknya penerapan sertifikasi ISO 9001:2015 mengalami banyak kendala yaitu bagaimana mempersiapkan SDM untuk mengikuti standar yang telah ditetapkan, persiapan

dokumen-dokumen, pemeriksaan dokumen dengan jumlah yang banyak serta komitmen pimpinan serta anggota organisasi lainnya (Wartuny dkk., 2018). Berdasarkan referensi tersebut, pendekatan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 dapat mendukung Sekolah Tinggi Desain Indonesia dalam mengembangkan sistem manajemen mutu yang telah ada sebelumnya dan menunjang standar mutu dari BAN-PT. Bidang sumber daya manusia dapat menjadi batasan pada proses pengembangan sistem manajemen mutu tersebut di lingkungan Sekolah Tinggi Desain Indonesia. Sudarsana (dalam Rizqi & Nusantara, 2020) menjelaskan bahwa dukungan sumber daya manusia yang bermutu pun sangat diperlukan demi kemajuan pengetahuan dan teknologi melalui peranan perguruan tinggi sebagai penyedia jasa pendidikan serta keterampilan yang mampu menghasilkan lulusan yang bermutu untuk memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan saat ini.

Sistem manajemen mutu yang mendesak di pendidikan tinggi diperlukan karena berbagai alasan. Pertama, membantu dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan tinggi di pasar global (Jun, 2015). Kedua, meningkatkan kesadaran kualitas pekerja pendidikan tinggi dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam manajemen mutu (Maria & Marian, 2011). Ketiga, memfasilitasi pembangunan berkelanjutan pendidikan tinggi dengan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar pendidikan (Mazaraki dkk., 2021). Selain itu, sistem manajemen mutu dalam pendidikan tinggi penting untuk memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan oleh organisasi internasional dan memastikan kualitas pendidikan (Gabdrakhmanova dkk., 2018). Hal tersebut membantu dalam memperkuat sistem jaminan mutu akademik dan mencapai kepuasan pelanggan dengan maksimum. Secara keseluruhan, menerapkan sistem manajemen mutu di pendidikan tinggi sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan dan keberhasilan lembaga pendidikan

Pengembangan sistem manajemen mutu yang dilakukan diharapkan dapat mendukung budaya organisasi dan peningkatan kemampuan SDM untuk menerapkan manajemen mutu di lingkungan Sekolah Tinggi Desain Indonesia demi tercapainya mutu pendidikan. Sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 di lingkungan Sekolah Tinggi Desain Indonesia bertujuan untuk mendukung kinerja

LPMI (Lembaga Penjaminan Mutu Internal) dalam memastikan keberlangsungan kegiatan akademik maupun non akademik telah memenuhi tujuan dan mutu yang telah ditetapkan. Sistem manajemen mutu yang dikembangkan melalui perancangan dan pengembangan melalui proses awal menganalisis keperluan, mendesain instrumen-instrumen mutu yang sesuai dengan ketetapan ISO 9001:2015 untuk kemudian diuji berdasarkan penilaian ahli atau kepakaran serta praktisi. Sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 pada bidang sumber daya manusia akan menghasilkan luaran atau produk seperti dokumen yang berkaitan dengan konteks organisasi, kebijakan mutu, dokumen-dokumen lingkup sumber daya manusia, sasaran mutu, dokumen operasi bidang sumber daya manusia, serta dokumen evaluasi dan perbaikan pada bidang SDM, formulir-formulir, prosedur, dan manual mutu. Dengan adanya sistem manajemen mutu yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam memahami perlunya pengembangan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 pada bidang SDM khususnya bagi penjaminan mutu STDI Bandung, menghasilkan produk pengembangan sistem manajemen mutu yang dapat mengakomodasi semua bagian dalam lingkungan STDI Bandung serta menjadi wawasan dan pengetahuan bagi civitas akademik perguruan tinggi dalam menjalankan sistem manajemen mutu dalam rangka menjunjung mutu pendidikan.

Pengembangan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 dikuatkan melalui berbagai penelitian yang mendukung. Suatu penelitian dilakukan oleh Fitriani dan Putranto (2022) tentang “Analisa Penerapan Sistem Manajemen Mutu Berbasis ISO 9001:2005 pada Perusahaan PT. Waskita Karya” yang menunjukkan penerapan ISO 9001:2015 telah menunjukkan hasil 90,4% dengan kriteria memenuhi dan pelaksanaannya telah sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan ISO 9001:2015 sangat membantu organisasi dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan memastikan seluruh proses organisasi berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Suatu penelitian dilakukan juga oleh Afif Hakim dan Ni Wayan Puji E (2020) mengenai “Upaya Peningkatan Sistem Manajemen Mutu dalam Penerapan ISO 9001:2015 di PT. Dinar Makmur” diperoleh hasil bahwa peningkatan SMM dapat didukung melalui temuan audit internal dalam penerapan ISO 9001:2015 untuk mengetahui faktor penyebab masalah, perbaikan-perbaikan

yang dapat dilakukan serta untuk mengetahui efektivitas terhadap proses perbaikan yang dilakukan. Suatu penelitian lain dilakukan oleh Finda Nestria Jelita dan Ary Ferdian (2019) tentang “Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas” diperoleh hasil bahwa sekolah tersebut telah mampu menerapkan SMM sekitar 89% yang tergolong sangat tinggi artinya telah mampu menerapkan dasar-dasar seperti fokus pelanggan, kepemimpinan, pelibatan orang, pendekatan proses, peningkatan, pengambilan keputusan berdasarkan bukti, dan manajemen relasi, yang juga didukung dengan kinerja guru mencapai 86% yakni telah memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. Penelitian lain dilakukan oleh Shoniatul Ummi Rizqi dan Widya Nusantara (2020) tentang “Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di LKP Magistra Utama Tuban” yang menunjukkan bahwa penerapan ISO 9001:2015 telah dijalankan sesuai dengan prinsipnya, lulusan yang dihasilkan bermutu dengan kategori “Baik” serta ditemukan adanya faktor pendukung keberhasilan penerapan ISO 9001:2015 diantaranya pengalaman implementasi ISO, struktur organisasi dan tupoksi yang jelas, dan hubungan antar SDM yang baik, tetapi ditemukan juga adanya faktor penghambat yakni kelengkapan dokumen yang kurang, komitmen dan disiplin SDM yang kurang serta jumlah SDM yang kurang. Suatu penelitian lain juga dilakukan oleh Antaresti (2017) tentang “Integrasi ISO 9001:2015 dan Standar Akreditasi BAN-PT untuk Meningkatkan Daya Saing Institusi Pendidikan Tinggi di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN” yang menghasilkan temuan bahwa dengan mengintegrasikan standar akreditasi BAN-PT dan ISO 9001:2015 institusi pendidikan tinggi di Indonesia akan mendapatkan manfaat karena telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh BAN-PT sekaligus dengan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 yang didukung oleh konsistensi institusi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas sistem penjaminan mutu yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan organisasi terutama di tengah persaingan masyarakat ekonomi ASEAN. Penelitian juga dilaksanakan oleh Sagita, dkk. (2019) tentang “Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang menghasilkan temuan bahwa penerapan sistem manajemen mutu telah sesuai dengan ketentuan ISO 9001:2015 yang didukung dengan perencanaan mutu

yang matang berkaitan dengan konsep yang bertujuan dengan mutu beriringan dengan visi dan misi lembaga yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Sistem Manajemen Mutu pada bidang Sumber Daya Manusia di Sekolah Tinggi Desain Indonesia”** yang menggunakan basis instrumen mutu ISO 9001:2015 melengkapi instrumen borang akreditasi dari BAN-PT. Penelitian ini menggunakan metode *Design & Development* dengan melakukan pengembangan sistem manajemen mutu yang menghasilkan produk-produk atau dokumen mutu berdasarkan klausul-klausul yang sesuai dengan ketentuan ISO 9001:2015 khususnya yang mencakup tugas dan fungsi pokok jabatan Wakil Ketua II Bidang Administrasi, Keuangan, dan Kepegawaian Sekolah Tinggi Desain Indonesia (yang selanjutnya disebut bagian SDM STDI) yang memiliki tanggungjawab pada bidang administrasi, keuangan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia, namun yang menjadi konsentrasi pembahasan klausul-klausul hanya pada bidang sumber daya manusia untuk kemudian diterapkan dan dievaluasi guna peningkatan mutu yang terus menerus atau berkelanjutan. Bidang sumber daya manusia yang dimaksud bukanlah pengelolaan manajemen SDM namun unit kerja yang memiliki pekerjaan-pekerjaan khusus seperti proses rekrutmen, pengembangan SDM, evaluasi kinerja, penggajian, manajemen konflik, kesejahteraan SDM, manajemen pengunduran diri, dan kepatuhan hukum juga bidang SDM tersebut merupakan bagian dari struktur organisasi yang khusus bertanggung jawab atas pengelolaan operasional dan pelaksanaan kegiatan sumber daya manusia di tingkat operasional atau taktis.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana desain sistem manajemen mutu pada bidang SDM ISO 9001:2015. Secara spesifik rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 4 Konteks Organisasi sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia?

2. Bagaimana mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 5 Kepemimpinan sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia?
3. Bagaimana mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 6 Perencanaan sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia?
4. Bagaimana mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 7 Dukungan sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia?
5. Bagaimana mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 8 Operasional sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia?
6. Bagaimana mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 9 Evaluasi Kinerja sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia?
7. Bagaimana mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 10 Peningkatan Berkelanjutan sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia?
8. Bagaimana kelayakan sistem manajemen mutu yang telah dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan sistem manajemen mutu pada bidang sumber daya manusia di lingkungan STDI Bandung dengan menjalankan produk mutu yang telah dikembangkan berbasis ISO 9001:2015. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 4 Konteks Organisasi sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia.
2. Mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 5 Kepemimpinan sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia.

3. Mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 6 Perencanaan sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia.
4. Mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 7 Dukungan sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia.
5. Mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 8 Operasional sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia.
6. Mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 9 Evaluasi Kinerja sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia.
7. Mengembangkan Sistem Manajemen Mutu pada Bidang SDM yang meliputi klausul 10 Peningkatan Berkelanjutan sesuai ketentuan ISO 9001:2015 di Sekolah Tinggi Desain Indonesia.
8. Menguji kelayakan sistem manajemen mutu yang telah dikembangkan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik
 - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi para pembaca dalam memahami perlunya pengembangan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 pada bidang SDM khususnya bagi penjaminan mutu STDI Bandung.
 - b. Untuk menambah keilmuan dan wawasan bagi para peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menghasilkan produk pengembangan sistem manajemen mutu yang menjadi rujukan pada bagian-bagian dalam instansi atau organisasi.
 - b. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi civitas akademik perguruan tinggi dalam menjalankan sistem manajemen mutu dalam rangka menjunjung mutu pendidikan.

1.5 Spesifikasi Produk Desain dan Pengembangan

Produk yang didesain dan dihasilkan pada pengembangan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 pada bidang sumber daya manusia (SDM) di STDI Bandung meliputi hal berikut ini.

1. Desain konteks organisasi bidang SDM
2. Desain kepemimpinan bidang SDM
3. Desain perencanaan bidang SDM
4. Desain sumber daya pendukung bidang SDM
5. Desain operasional bidang SDM
6. Desain evaluasi kinerja bidang SDM
7. Desain peningkatan berkelanjutan bidang SDM

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan tesis ini, maka perlu adanya sistematika penelitian yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk desain dan pengembangan, dan struktur organisasi.

Bab II berisi kajian pustaka dan penelitian yang relevan, Pada kajian pustaka diuraikan mengenai tinjauan tentang konsep atau teori bidang terkait serta panduan dalam melaksanakan desain dan pengembangan.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, proses validasi, analisis data.

Bab IV berisi desain dan validitas produk yang dikembangkan.

Bab V berisi kesimpulan, implikasi dan saran yang menyajikan tentang hasil desain dan pengembangan.